

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu sektor yang penting dalam pembangunan Nasional yang berkelanjutan di negara agraris (Dumasari, 2020). Akan tetapi, pada akhir 2019 terjadi bencana yakni pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi keberlangsungan pertanian dan pandemi *Covid-19* menjadi wabah Internasional. Pandemi *Covid-19* disebabkan oleh virus *Corona* (*Covid-19*) yang menginfeksi saluran pernafasan (Nursaiti, 2020). Pandemi *Covid-19* bermula dari daerah Wuhan, bagian dari Negara Tiongkok dan kemudian menyebar ke berbagai Negara termasuk Indonesia (Pramestika, 2020). Kejadian pandemi *Covid-19* di Indonesia mulai menjadi wabah Nasional sejak bulan Maret 2020. *WHO* (*World Health Organization*) memberikan nama virus tersebut pada tanggal 11 Februari 2020 yang disebut *Severe acute respiratory syndrome corona virus-2* (*SARS-CoV-2*) dan nama penyakitnya sebagai *Corona virus disease 2019* (*COVID-19*) (Isbaniah, 2020). Meningkatnya kasus *Covid-19* mengakibatkan bertambahnya pasien yang terinfeksi virus tersebut, hal ini menjadikan pemerintah menerapkan kebijakan gerakan *social distancing* (Susilo, 2019).

Kebijakan ini diterapkan agar dapat mengurangi atau memutus rantai *Covid-19* yang mana orang harus menjaga jarak dengan orang disekitar lainnya 2 m, dan dilarang melakukan kontak fisik dengan lawan bicara, maka pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang merupakan strategi pemerintah untuk dapat mencegah virus corona terus menyebar, namun *PSBB* ternyata berdampak pada menurunnya permintaan serta harga produk pertanian di masa panen (Sumantri, 2021). *PSBB* jelas mengganggu pola konsumsi dikarenakan terikat tempat dan waktu. Keadaan seperti ini dikhawatirkan dapat berdampak pada pola konsumsi pangan rumah tangga (Sheth, 2020). Adanya kebijakan *PSBB* mengakibatkan terganggunya pemasokan dan distribusi pangan, hal ini menyebabkan tidak lancarnya distribusi serta membuat pasokan pangan antar daerah tidak merata, dikarenakan terdapat beberapa wilayah yang terjangkit kekurangan bahan pangan serta ada beberapa wilayah yang mengalami kelebihan produksi, sehingga menyebabkan kelangkaan stok pangan dan kenaikan harga-harga pangan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2020).

Pandemi *Covid-19* juga membuat terjadinya proses pengurangan karyawan khusus pada beberapa kantor yang mengambil jalan *PHK* dikarenakan keadaan yang kurang memungkinkan dikarenakan pandemi *Covid-19*. Ada juga kantor yang terpaksa melakukan ekstrim agar tetap dapat bertahan di masa ini (Syeikha, 2020). Selain itu, pemerintah mencanangkan kegiatan karantina yang cukup berdampak terhadap hampir 2,7m karyawan, yang mana jumlah tersebut telah mewakili sedikitnya 81% karyawan yang ada di penjuru Negeri. Keadaan sekarang menjadikan banyak kerugian kondisi ekonomi yang dapat menjadikan sebuah ancaman kesehatan serta operasional para karyawann, yang sangat mengalami dampaknya yaitu

pabrik atau usaha bagian bawah yang terpaksa harus menutup pabrik miliknya (Syahrial, 2020).

Dalam hal ini tidak hanya karyawan perusahaan saja yang terkena dampak *Covid-19*, namun hal ini juga sangat berdampak bagi sektor pertanian. Petani memiliki keragaman profil, profil petani mencakup segala sesuatu informasi atau data yang mencakup identitas, kondisi dan potensi diri dan keluarga karakteristik diri (Dumasari, 2013). Pandemi yang terjadi mengakibatkan beberapa kesulitan terhadap petani seperti rantai pasokan yang melambat dikarenakan penyaluran logistik pertanian yang terganggu, hal ini sangat berdampak terhadap permintaan konsumen yang menyebabkan lesunya proses distribusi yang dijalankan (Hirawan, 2020). Pemerintah mengambil tindakan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, namun tidak semudah yang dibayangkan perlu adanya koordinasi yang cukup agar dapat berjalan dalam masa penerapan *PSBB*. Kegiatan ini sangat berdampak terhadap lambatnya proses pengiriman bahan baku pangan (Anugrah, 2020). Melonjaknya bahan konsumsi pangan di beberapa wilayah masih relatif, hal ini membuat pemerintah mencoba menanggulangi kekurangan pangan di tingkat bawah (Sibuea 2020). Para buruh tani mengalami dampak juga dari hal ini seperti susahya mendapatkan pupuk bersubsidi dan seusahanya proses penjualan hasil tani yang telah di panen, serta terjadinya penurunan yang cukup drastis pada harga beberapa komoditas pertanian (Prisma, 2020). Petani yang paling merasakan dampaknya adalah petani kecil, terutama petani yang masih tertinggal yang

ditandai dari status pekerjaan bertani sebagai penyakap atau penggarap dan buruh tani yang tunakisma (Dumasari, 2020). Dari beberapa hal tersebut tentu terdapat perubahan yang terjadi khususnya pada rumahtangga buruh tani yang disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19*. Pangan merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mempertahankan hidup. Masalah gizi kurang dan buruk dipengaruhi langsung oleh faktor konsumsi pangan. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, dan budaya. Apabila gizi buruk terus terjadi maka dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan nasional (Bappenas, 2007).

Sibuea (2008) menyatakan ketersediaan pangan secara makro belum dapat menjamin kecukupan pangan di tingkat rumah tangga dan individu. Kelancaran distribusi dan daya beli masyarakat merupakan unsur amat penting dalam ketahanan pangan serta pola konsumsi pangan rumahtangga berhubungan dengan aspek sosial ekonomi dan potensi sumberdaya setempat. Ketahanan pangan adalah keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi untuk pemenuhan gizi sesuai dengan selera untuk hidup produktif dan sehat (Hanani, 2008). Pangan merupakan kebutuhan yang sangat penting, yang mana dibutuhkan setiap hari untuk keberlangsungan hidup seseorang, penulis ingin mengetahui pola konsumsi pangan di Desa Bojongsari dengan melakukan penelitian langsung. Pada pra penelitian, penulis menemukan fakta-fakta bahwa para pekerja di sektor pertanian

merupakan seorang petani, buruh tani, dan penyewa luas di Desa Bojongsari menjadikan masyarakat Desa Bojongsari dengan kondisi ekonomi menengah kebawah lebih memilih bekerja di sawah baik sebagai seorang petani maupun sebagai buruh tani. Pekerjaan sebagai buruh tani dianggap telah efektif dikerjakan dengan kondisi yang cukup sederhana serta Pendidikan yang cukup rendah, dalam arti tidak ada batas minimal Pendidikan dalam menjadi seorang buruh tani. Serta dengan mengandalkan tenaga yang memang hal utama untuk melakukan pekerjaan sebagai seorang buruh tani, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa dengan pendapatan seorang buruh tani yang tidak menentu dapat mempengaruhi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari terutama untuk kebutuhan pokok seperti konsumsi pangan. Yang biasa disebut dengan buruh tani ada 2 macam yakni buruh tani penggarap atau seseorang yang bekerja dengan menggarap lahan dari pemilik dengan upah dari pembagian hasil panen dan buruh tani harian yang bekerja dalam satu waktu biasanya 7-8 jam/hari dengan upah Rp.70.000 sampai Rp.80.000. Adanya pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan adanya perubahan pada kehidupan buruh tani, terutama buruh tani yang telah berusia lebih dewasa dengan kondisi tubuh yang sudah cukup renta. Beberapa kondisi tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat memilih kegiatan bertani. Perbedaan pola konsumsi pangan akibat terjadinya pandemi *Covid-19* dirasakan langsung oleh masyarakat khususnya bagi rumahtangga buruh tani Kelompok

Tani Sariasih 1 di Desa Bojongsari. Maka dengan demikian peneliti ingin mengetahui Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Perubahan Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga buruh tani pada Kelompok Tani Sariasih 1 di Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil buruh tani pada Kelompok Tani Sariasih 1 Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana proses perubahan pola konsumsi pangan rumahtangga buruh tani sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* pada Kelompok Tani Sariasih 1 di Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas ?
3. Apa sajakah faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi perubahan pola konsumsi pangan tersebut ?
4. Bagaimana dampak pandemi *Covid-19* terhadap pola konsumsi pangan rumahtangga buruh tani pada Kelompok Tani Sariasih 1 di Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil buruh tani anggota Kelompok Tani Sariasih 1 Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

2. Untuk mengetahui perubahan pola konsumsi pangan rumahtangga buruh tani sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* pada Kelompok Tani Sariasih 1 di Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui apa sajakah faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi perubahan pola konsumsi pangan tersebut.
4. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19* terhadap pola konsumsi pangan rumahtangga buruh tani pada Kelompok Tani Sariasih 1 di Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan judul penelitian dan merupakan syarat kelengkapan untuk menyelesaikan studi Agribisnis pada Strata satu di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi pembaca hasil penelitian dapat di jadikan sebagai pengetahuan tentang dampak pandemi *Covid-19* terhadap perubahan pola konsumsi pangan rumahtangga buruh tani pada Kelompok Tani Sariasih 1 di Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
3. Dapat dijadikan acuan dan masukan bagi pemerintah dalam rangka pembangunan pertanian di Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

E. Pembatasan Masalah

1. Lokasi penelitian berada Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
2. Subyek penelitian ini adalah rumahtangga buruh tani pada Kelompok Tani Sariasih 1 Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
3. Perubahan pola konsumsi pangan rumahtangga buruh tani pada Kelompok Tani Sariasih 1 masa Pandemi *Covid-19* di Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
4. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi.
5. Dampak pandemi *Covid-19* terhadap pola konsumsi pangan rumahtangga buruh tani pada Kelompok Tani Sariasih 1 Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

F. Asumsi

1. Adanya perubahan pola konsumsi pangan sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.
2. Adanya faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi.
3. Adanya dampak yang terjadi dari pandemi *Covid-19* pada perubahan pola konsumsi pangan rumahtangga buruh tani anggota Kelompok Tani Sariasih 1 Desa Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.